

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini digunakan untuk memaparkan permasalahan serta beberapa media yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam belajar mandiri guna meningkatkan kemampuan berbahasa Jepang peserta didik yang mengikuti kelas lintas minat bahasa Jepang tingkat SMA di kota Bandung. Hal ini sesuai oleh pendapat ahli, seperti yang dijelaskan oleh Suryana (dalam Mangerongkonda, 2013, hlm. 25) bahwa metode deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi, atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Hal itu pun didukung oleh beberapa ahli lain, yang menyatakan bahwa metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada dan bersifat sulit untuk dimanipulasi (Nazir, 2003; Linarwati, dkk, 2016)

Sedangkan penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat ahli seperti Chariri (dalam Fadli, 2021, hlm. 35) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.

Lalu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan teknik survey. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk menghasilkan data-data secara mendalam dan luas kepada partisipan pada penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Adiyanta (2019) bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari

populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini adalah 218 orang peserta didik yang terdiri dari 89 peserta didik laki-laki dan 129 peserta didik perempuan. Usia dari peserta didik tersebut adalah berkisar antara 16 – 18 tahun. Seluruh peserta didik di ini, sudah mempelajari bahasa Jepang di sekolahnya sejak kelas X. Peserta didik ini, memiliki pengalaman yang berbeda dalam mempelajari bahasa Jepang. Perbedaan ini dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu peserta didik yang belum mengenal bahasa Jepang sama sekali, peserta didik yang sudah mengenal bahasa Jepang namun belum pernah mempelajari, dan peserta didik yang sudah pernah mempelajari bahasa Jepang. Lalu, partisipan lainnya adalah pengajar bahasa Jepang beberapa SMA di kota Bandung.

Sekolah yang akan dijadikan sebagai partisipan terdiri dari enam sekolah negeri dengan nilai akreditasi dan zona daerah yang berbeda. Hal ini dipilih dengan pertimbangan untuk membandingkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Sekolah yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. SMA Negeri 10 Bandung

Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung ini merupakan sekolah yang terletak di Jalan Cikutra Nomor 77, Cikutra, Kec. Cibenyung Kidul, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Sekolah dengan luas tanah sekitar 13.145 m<sup>2</sup> ini memiliki 90 ruangan kelas, 8 Laboratorium dan 2 perpustakaan. Sekolah ini dipilih oleh peneliti sebagai partisipan dikarenakan menurut LTMPT (2021) sekolah ini merupakan sekolah yang masuk ke dalam 1000 besar sekolah terbaik dengan menjadi sekolah dengan peringkat ke-730 nasional berdasarkan pada hasil nilai UTBK yang telah dilaksanakan. Selain itu cukup dikenal karena menjadi salah satu sekolah yang memiliki 3 jurusan yaitu jurusan IPA, jurusan IPS, dan jurusan bahasa. Sekolah ini pun terdapat mata pelajaran bahasa Jepang baik pada

jurusan bahasa sebagai mata pelajaran peminatan maupun pada jurusan IPA dan IPS sebagai mata pelajaran lintas minat. Lalu, sekolah ini juga sudah terakreditasi A pada tahun 2018 dengan nilai total akreditasi sebesar 98. Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka, sehingga bahasa Jepang hanya disediakan mulai dari kelas XI saja. Buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan oleh guru bahasa Jepang disekolah ini adalah buku Sakura dan buku Kira-Kira Nihongo.

b. SMA Negeri 20 Bandung

Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Bandung ini merupakan sekolah yang terletak di Jalan Citarum Nomor 23, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 6.215 m<sup>2</sup> dengan ruangan kelas sebanyak 28 ruangan, 3 ruang laboratorium, dan 1 perpustakaan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai salah satu partisipan dari penelitian ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berada di pusat kota. Lalu, menurut LTMPT sekolah ini termasuk ke dalam 500 besar sekolah terbaik secara nasional dengan menduduki peringkat ke-317 berdasarkan kepada nilai UTBK yang telah dilaksanakan. Alasan lain peneliti memilih sekolah ini adalah dikarenakan sekolah ini terdapat kelas lintas bahasa Jepang untuk jurusan IPA dan jurusan IPS. Sekolah ini sudah terakreditasi A dengan total nilai akreditasi 98 pada tahun 2018. Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka, sehingga bahasa Jepang hanya disediakan mulai dari kelas XI saja. Buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan oleh guru bahasa Jepang disekolah ini adalah buku Sakura.

c. SMA Negeri 21 Bandung

Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Bandung ini merupakan sekolah yang terletak di Jalan Manjahlega Nomor 29 Rancasawo – Ciwastra, Margasari, Kec. Buah Batu, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 8.575 m<sup>2</sup> dengan

jumlah ruang kelas 36 ruangan, 5 ruangan laboratorium, dan 1 perpustakaan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai salah satu partisipan dari penelitian ini dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang berada di pinggir kota Bandung. Hal ini untuk mempertimbangkan fasilitas yang ada pada sekolah di area pusat kota serta fasilitas yang ada pada sekolah di area pinggir kota Bandung. Lalu, peneliti memilih sekolah ini sebagai partisipan karena sekolah ini belum termasuk ke dalam 1000 besar sekolah terbaik menurut LTMPT berdasarkan kepada nilai UTBK yang sudah dilaksanakan. Dan alasan lain dipilihnya sekolah ini adalah karena di sekolah ini terdapat pelajaran bahasa Jepang sebagai kelas lintas minat untuk jurusan IPA dan IPS. Sekolah ini sudah terakreditasi A dengan total nilai akreditasi 95 pada tahun 2018. Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka, sehingga bahasa Jepang hanya disediakan mulai dari kelas XI saja. Buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan oleh guru bahasa Jepang di sekolah ini adalah buku Kira-Kira Nihongo.

d. SMA Negeri 24 Bandung

Sekolah Menengah Atas Negeri 24 Bandung ini merupakan sekolah yang terletak di Jalan A. H. Nasution No. 27 Pasir Endah, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 4.930 m<sup>2</sup> dengan ruangan kelas sebanyak 33 ruangan, 5 ruang laboratorium, dan 1 perpustakaan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai salah satu partisipan dari penelitian ini adalah karena sekolah ini tergolong ke dalam sekolah negeri yang total nilai akreditasinya di posisi cukup tinggi dengan akreditasi sekolah lain. Lalu, menurut data LTMPT (2021) sekolah ini juga termasuk ke dalam 500 besar sekolah terbaik tingkat nasional dengan menduduki peringkat ke-226 berdasarkan kepada nilai UTBK yang diperoleh oleh peserta didik sekolah ini. Selain itu, sekolah ini juga memiliki pelajaran bahasa Jepang di jurusan IPA dan IPS sebagai mata pelajaran lintas minat. Selain itu, sekolah ini

juga sudah terakreditasi A dengan total nilai akreditasi 98 pada tahun 2017. Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka, sehingga bahasa Jepang hanya disediakan mulai dari kelas XI saja.

e. SMA Negeri 1 Bandung

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandung ini merupakan sekolah yang terletak di jalan Ir. H. Juanda No. 93, Lebak Siliwangi, Kec. Coblong, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 8.730 m<sup>2</sup> dengan ruangan kelas sebanyak 36 ruangan, 4 ruang laboratorium, dan 1 perpustakaan. Peneliti memilih sekolah ini menjadi salah satu partisipan dalam penelitian ini karena menurut data LTMPT (2021) sekolah ini termasuk ke dalam 500 besar sekolah terbaik di Indonesia dengan menduduki peringkat ke-338 berdasarkan kepada nilai UTBK yang sudah diperoleh oleh peserta didik dari sekolah ini. Lalu, di sekolah ini juga terdapat kelas lintas bahasa Jepang untuk peserta didik dengan jurusan IPA dan IPS. Selain itu, sekolah ini juga sudah terakreditasi A dengan total nilai akreditasi 95 pada tahun 2018. Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka, sehingga bahasa Jepang hanya disediakan mulai dari kelas XI saja. Buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan oleh guru bahasa Jepang disekolah ini adalah buku Kira-Kira Nihongo.

f. SMA Negeri 22 Bandung

Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Bandung ini merupakan sekolah yang terletak di jalan Rajamantri Kulon No. 17A, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 13.611 m<sup>2</sup> dengan ruangan kelas sebanyak 35 ruangan, 5 ruang laboratorium, dan 1 perpustakaan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai salah satu partisipan dalam penelitian ini karena menurut data LTMPT (2021) sekolah ini termasuk ke dalam 1000 besar sekolah terbaik di Indonesia dengan menduduki peringkat ke-508 berdasarkan kepada nilai UTBK yang

telah diperoleh. Lalu, sekolah ini pun memiliki pelajaran bahasa Jepang sebagai salah satu lintas minat untuk peserta didik di jurusan IPA dan IPS. Selain itu, sekolah ini juga sudah terakreditasi A dengan total nilai akreditasi 97 poin pada tahun 2019 lalu. Kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka, sehingga bahasa Jepang hanya disediakan mulai dari kelas XI saja. Buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan oleh guru bahasa Jepang disekolah ini adalah modul bahasa Jepang yang dibuat oleh guru sekoalah ini.

Untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan angket kepada peserta didik dari enam sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai beberapa peserta didik untuk memperdalam data yang dibutuhkan. Tidak lupa peneliti pun akan mewawancarai beberapa guru untuk mewakili sudut pandang pengajar mengenai upaya yang dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut. Peneliti pun akan melakukan observasi kepada tiga dari enam sekolah untuk melihat proses pembelajaran bahasa Jepang pada sekolah tersebut.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Teknik Observasi**

Pemilihan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi secara akurat yang terjadi langsung di lapangan mengenai kondisi dan fasilitas yang ada di sekolah. Teknik observasi ini dilakukan sebanyak satu kali kepada tiga sekolah dari enam sekolah yang menjadi partisipan. Dengan dilakukannya observasi diharapkan dapat mewakilkan data mengenai pembelajaran bahasa Jepang yang ada di sekolah serta fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah untuk pembelajaran di kelas. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi sebagai berikut:

- Lingkungan di sekitar sekolah
- Fasilitas-fasilitas di dalam kelas yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran
- Suasana kelas tempat terlaksananya proses pembelajaran terjadi
- Respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung

Dengan adanya data-data seperti diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa fasilitas sekolah mempengaruhi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas ataukah tidak.

### 3.3.2 Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang relevan mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan pengajar saat proses pembelajaran bahasa Jepang berlangsung. Selain itu, teknik ini juga dilakukan untuk mencari tahu bagaimana tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jepang di kelas. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada 19 orang peserta didik yang sudah mengisi angket. Selain itu, kegiatan wawancara ini pula dilakukan kepada 2 orang pengajar bahasa Jepang untuk mencari tahu sudut pandang pengajar mengenai permasalahan beserta upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Berikut ini merupakan Informasi yang diinginkan dari proses wawancara ini terangkum dalam kisi-kisi wawancara di bawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Peserta Ddidik	Pengajar Bahasa Jepang
1	Kemampuan berbahasa Jepang.	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
2	Minat terhadap bahasa Jepang.	Kemampuan bahasa Jepang dari pembelajar bahasa Jepang dari sudut pandang pengajar.
3	Kesan terhadap bahasa Jepang.	Tujuan dari pembelajaran bahasa Jepang di sekolah.

4	Kesulitan dalam belajar bahasa Jepang.	Permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran bahasa Jepang.
5	Kesadaran terhadap belajar mandiri	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang sudah ditemukan.
6	Kenyamanan fasilitas sekolah yang digunakan.	
7	Media yang disukai dalam pembelajaran.	
8	Media yang digunakan untuk belajar mandiri.	
9	Harapan untuk pembelajaran bahasa Jepang.	

### 3.3.3 Angket

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini menggunakan teknik angket dalam teknik pengumpulan data. Teknik ini dilakukan untuk memperluas data-data yang dikumpulkan agar peneliti dapat mengetahui pendapat-pendapat lain yang dialami oleh peserta didik mengenai permasalahan yang mereka alami selama pembelajaran bahasa Jepang di kelas berlangsung. Berikut ini merupakan data yang diharapkan oleh peneliti dapat terkumpul dengan disebarnya angket penelitian ini:

- Kemampuan berbahasa Jepang peserta didik saat pertama kali melaksanakan pembelajaran bahasa di kelas
- Minat peserta didik terhadap bahasa Jepang
- Permasalahan yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran bahasa Jepang
- Upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi permasalahan tersebut



Angket ini dibuat dengan berdasarkan kepada angket yang sudah dibuat pada penelitian yang dilakukan oleh Warani (2018) yang dimodifikasikan berdasarkan dengan pokok bahasan yang diangkat. Angket ini merupakan angket campuran, yang bertujuan untuk memperdalam data yang dikumpulkan. Angket ini terdiri dari 38 pertanyaan yang tersusun dari beberapa bentuk pertanyaan. Berikut ini merupakan rincian jenis pertanyaan pada angket.

Tabel 3.2 Tabel Jenis Pertanyaan

No.	Jenis Pertanyaan	Jumlah Butir Soal
1	Pilihan Ganda	2 Butir Soal
2	Ya dan Tidak	18 Butir Soal
3	Isian	14 Butir Soal
4	Skala Likert	2 Butir Soal
5	Pilihan Majemuk	2 Butir Soal

Angket yang disebarkan kepada peserta didik berupa angket yang diakses dengan cara daring menggunakan platform *google form*. Hal ini dipilih untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang sudah didapatkan dari penyebaran angket tersebut. Selain itu, angket *google form* ini dipilih agar penyebaran angket dapat menjadi lebih luas untuk menjangkau sekolah sekolah lain.

### 3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan, data tersebut perlu dikelola untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Harahap, 2020, hlm. 79) ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan tahap-tahap berikut ini:

1. Melakukan perekapan dari data yang sudah didapatkan dari angket.

2. Mengelompokan hasil data dari angket yang sudah di rekap.
3. Melakukan perekapan dari data yang sudah didapatkan dari observasi.
4. Melakukan perekapan dari data yang sudah didapatkan dari wawancara kepada peserta didik.
5. Melakukan perekapan dari data yang sudah didapatkan dari wawancara kepada pengajar bahasa Jepang.
6. Menyajikan temuan-temuan yang sudah ditemukan dari data observasi, angket, dan wawancara yang sudah direduksi sebelumnya.
7. Membagi data yang sudah ditemukan ke dalam beberapa bagian sesuai dengan bahasan.
8. Menyajikan data dari angket ke dalam bentuk narasi maupun tabel.
9. melakukan penarikan kesimpulan dengan berdasarkan kepada rumusan masalah pada penelitian ini.

### 3.5 Validitas Data

Untuk memvalidasi data-data yang dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian ini berlangsung, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini sangat cocok dengan metode penelitian kualitatif. Karena pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, maka teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi metode ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan. Peneliti akan mengumpulkan data yang berasal dari teknik observasi, wawancara, dan angket lalu ditelaah kembali apakah seluruh data yang didapatkan dari ketiga metode tersebut *match* atukah tidak. Teknik validasi data pada penelitian ini adalah dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil angket dan wawancara. Membandingkan hal yang terlihat secara langsung oleh peneliti dengan hal yang dirasakan oleh partisipan secara probadi.

- b. Membandingkan hal yang dirasakan oleh peserta didik dan sudut pandang pengajar mengenai permasalahan yang dialami.
- c. Membandingkan kondisi fasilitas yang ada di kelas dengan hal yang dirasakan oleh peserta didik dan pengajar yang menggunakan fasilitas tersebut.